

Implementasi Hak Asasi Manusia di Lingkungan Kampus melalui Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa

Zahwa Adelia

Ilmu Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti
Correponding email : adeliazahwa544@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of human rights (HR) in the campus environment, focusing on the knowledge and attitudes of students involved in the Virtual Education Academy Internship Program. The study employs a qualitative descriptive method, allowing the researcher to deeply explore participants' experiences and perspectives. The research participants consist of management course instructors who play a role in HR education.

Data collection was carried out using documentation studies, observations, and structured interviews. The data analysis process included data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the implementation of HR education on campus is effective, as demonstrated by the mutual respect and appreciation between lecturers and students and the minimal occurrence of discrimination. Instructors play a crucial role in enhancing students' understanding of the importance of respecting others' rights.

The learning strategies implemented include clear planning of learning objectives, adapting materials to students' characteristics, selecting relevant teaching methods and resources, and efficient time management. Factors influencing the implementation of HR education include internal factors such as lecturers' motivation and understanding, as well as external factors such as campus environmental support. This study provides valuable insights for further development of HR education in higher education institutions.

Keyword : *Freedom of Speech, Human Rights, Campus Environment*

1. PENDAHULUAN

Implementasi Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan kampus merupakan aspek krusial dalam menciptakan suasana akademis yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kampus, sebagai lembaga pendidikan tinggi, tidak hanya bertanggung jawab untuk mendidik mahasiswa dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan pemahaman tentang hak-hak asasi manusia. Dalam konteks global yang semakin kompleks, di mana isu-isu diskriminasi dan pelanggaran hak individu sering muncul, penting bagi institusi pendidikan untuk menjadi garda terdepan dalam mempromosikan nilai-nilai HAM. Rendahnya kesadaran akan HAM di kalangan mahasiswa dapat berakibat serius, memicu tindakan diskriminasi yang merugikan berbagai kelompok di lingkungan kampus. Penelitian menunjukkan bahwa "rendahnya tanggung jawab moral menjadi sumber permasalahan dengan ditemukannya tindakan diskriminasi dalam kesenjangan sosial, kesetaraan gender, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas"

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpahaman terhadap hak-hak asasi manusia sering kali berkontribusi pada perilaku intoleran dan eksklusif sosial. Oleh karena itu, pendidikan tentang HAM harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menghormati dan melindungi hak-hak orang lain. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menegakkan HAM di

lingkungan mereka. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti "menulis artikel-artikel dan poster-poster tentang bagaimana seharusnya HAM ditegakkan" serta "melakukan aksi pembelaan atau demo terhadap ketidakadilan" (Ahmad dkk., 2021)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin & Lincoln (dalam Moleong 2012) menyatakan penelitian dengan latar alamiah dengan cara menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap mengenai kondisi mahasiswa dalam pergaulannya guna mengimplementasikan penegakan HAM. Menurut (Sugiyono 2012) penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini dapat dilakukan dengan menyajikan data berupa kata kata atau gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan HAM sangat penting untuk di implementasikan dalam pendidikan baik pendidikan di rumah, masyarakat maupun di kampus. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi dapat dikatakan pendidikan HAM dalam perkuliahan sudah dilaksanakan dengan baik dan tepat. Hal ini diungkapkan Nurcholish Tegar Dwi Pramiyudha selaku mahasiswa ikom UMM bahwa

“Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap hak asasi manusia (HAM) sangat memengaruhi bagaimana mereka mengimplementasikan HAM di kampus. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang HAM cenderung lebih menghargai kebebasan berpendapat, menghormati perbedaan, dan aktif melawan diskriminasi. Sikap positif terhadap HAM juga mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif dan aman di kampus, di mana hak setiap individu dihormati. Saya sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang melihat sekeliling saya memiliki sikap peduli terhadap HAM. Di UMM perilaku sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang mengajarkan tanggung jawab sosial dan moral. Dengan demikian, mereka tidak hanya sekadar memahami hak, tetapi juga kewajiban untuk menghormati hak orang lain.”

Nadief Rahman Harris (presiden mahasiswa BEM UMSBY 2021-2022)

“jadi pengetahuan HAM di ranah mahasiswa ini kalo dari sudut pandang ku sebagai orang yang pernah menjabat di organisasi mahasiswa ya terutama di BEM itu ada beberapa hal yang perlu jadi poin, yang pertama itu bicara soal pengetahuan, kalo pengetahuan ini secara mendasar itu teman-teman mahasiswa sudah mempelajari dari dunia perkuliahan itu ada mata kuliah pendidikan kewanegaraan kalo khusus di fakultas hukum juga ada matkul khusus yaitu hukum dan HAM, nah di situ secara mendasar teman-teman mahasiswa sudah mempelajari dan mengetahui bahkan memahami bagaimana konsep HAM apalagi mahasiswa fakultas hukum itu poin pertama. Yang ke 2 dari pengetahuan itu juga teman-teman mengetahui dan memahami bagaimana konsep HAM yang ada di Indonesia tercantum pada pasal 28 UUD 1945 itu bisa di breakdown dari 28 A sampai 28 J, disitu berbunyi misalnya (Hak hidup yang layak, pendidikan dan juga berpendapat, berserikat kumpul dan lain sebagainya). Dalam hal pengimplementasian kita berangkat di poin yang ke 3 yakni bicara soal pelaksanaan HAM itu sendiri bahwa untuk hak mendapatkan pendidikan yang layak itu walaupun kewajiban pendidikan di negara kita ini hanya 12 tahun tapi di dunia perguruan tinggi ini juga di

sediakan banyak opsi-opsi beasiswa, baik pemerintah, swasta, ataupun organisasi-organisasi tertentu, itu gunanya untuk mendukung pelaksanaan HAM terkait pendidikan, lalu yang ke 3 terkait berserikat berkumpul dan menyatakan pendapat dan hal ini juga kan teman-teman mahasiswa pada seluruh kampus itu di wadah dengan adanya organisasi mahasiswa baik itu dalam eksekutif, baik itu legislatif maupun di unit kegiatan mahasiswa. nah dari situ mereka bisa menjalankan Hak Asasi nya terkhusus terkait menyatakan pendapat. ketika mereka berproses di BEM di DPM atau di UKM, mereka masing-masing menyatakan pendapatnya sendiri-sendiri baik terkait jalannya organisasi tersebut ataupun terkait kritik-kritik atas penyelenggaraan pemerintahan maupun penyelenggaraan aktifitas akademik yang ada di dunia kampus. Dari situ yang kita pelajari dan kita laksanakan adalah bagaimana proses pencapaian aspirasi tersebut. Selain dalam pengimplementasian juga perlu adanya ruang-ruang yang di berikan oleh pihak birokrat dalam hal ini pemerintah kampus itu sendiri untuk mendengar dan memahami keluh kesah dari mahasiswa entah terkait fasilitas, terkait kurikulum, proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Ini salah satu bentuk penyelenggaraan HAM yang ada di kampus. Selain itu walaupun kampus muhammadiyah surabaya ini tidak menutup kemungkinan ataupun sudah ada, bahwa agama-agama selain dari pada islam ataupun beground keluarga yang bukan muhammadiyah ini tertentu justru kampus-kampus muhammadiyah itu banyak mahasiswa yang nerima dari latar belakang agama lain, atau latar belakang ormas lainnya contoh NU dan lain sebagainya. Nah hal ini sebagai langkah nyata kampus muhammadiyah terutama UMSurabaya ini mendukung pelaksanaan dari HAK ASASI MANUSIA.”

Ega Permadani Mahasiswa ilmu Hukum 2019-2023 “HAK ASASI MANUSIA pasti semua orang mempunyai HAM salah satunya demokrasi, demokrasi adalah HAK dimana kita dapat memilih sesuatu yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. Di lingkungan kampus, seperti presiden mahasiswa, gubernur dll. lalu HAM itu di lingkungan kampus apalagi sebagai mahasiswa dapat memilih sesuai dengan keinginan. Contoh nya mahasiswa dapat masuk ke UKM, organisasi, kegiatan kampus sesuai dengan keinginan atau passion.”

Reskia Hikmah Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dan magang pendidikan HAM VEA 2024

“Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap HAM merupakan landasan utama yang harus kokoh dalam mewujudkan lingkungan kampus yang menjunjung tinggi dan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan adanya pemahaman mahasiswa tentang konsep HAM dapat mendorong mahasiswa agar terus aktif dalam mencegah pelanggaran HAM. Selain itu jika mahasiswa memahami konsep HAM maka mahasiswa akan mempunyai sikap keberanian, empati, dan toleransi, nah hal inilah yang menjadi landasan utama sehingga mahasiswa memperjuangkan hak-hak individu maupun kelompok. Jika mahasiswa ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ham, maka mahasiswa dapat menciptakan budaya di lingkungan kampus yang inklusif dan menjunjung tinggi martabat setiap individu serta saling menghargai dan menghormati.”

Galuh Estu Wilujeng Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan Magang HAM VEA 2024 “Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap HAM dan Implementasinya di Lingkungan Kampus Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap hak asasi manusia (HAM) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk praktik implementasi HAM di lingkungan kampus. Kedua faktor ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Mari kita bahas lebih dalam: Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa terhadap HAM

Pemahaman terhadap Konsep HAM:

Semakin mendalam pemahaman mahasiswa tentang konsep HAM, semakin besar kemungkinan mereka akan mampu mengidentifikasi pelanggaran HAM yang terjadi di sekitar mereka, baik di dalam maupun di luar kampus. Kemampuan Mengidentifikasi Pelanggaran: Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa dapat mengenali berbagai bentuk pelanggaran HAM, seperti diskriminasi, kekerasan, atau pelanggaran kebebasan akademik.

Partisipasi dalam Advokasi :

Mahasiswa yang memahami HAM akan lebih proaktif dalam melakukan advokasi untuk melindungi hak-hak mereka sendiri dan orang lain. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang memperjuangkan terwujudnya kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai HAM.

Pengaruh Sikap Mahasiswa terhadap HAM Komitmen terhadap Nilai-nilai HAM :

Sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai HAM akan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip HAM dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kampus. Toleransi dan Respek terhadap Perbedaan: Sikap toleran dan saling menghormati akan menciptakan suasana kampus yang inklusif dan bebas dari diskriminasi.

Keberanian untuk Bersuara :

Mahasiswa yang memiliki sikap kritis dan berani akan lebih mudah bersuara ketika menyaksikan adanya pelanggaran HAM. Mereka tidak akan takut untuk menyampaikan pendapat dan memperjuangkan kebenaran. Implementasi HAM di Lingkungan Kampus Pengetahuan dan sikap mahasiswa yang positif terhadap HAM dapat berkontribusi pada terwujudnya praktik implementasi HAM yang baik di lingkungan kampus, antara lain: Pembentukan Budaya Kampus yang

Berbasis HAM :

Mahasiswa dapat berperan aktif dalam membangun budaya kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai HAM, seperti melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, diskusi, atau workshop.

Penegakan Disiplin yang Adil :

Mahasiswa yang memahami HAM akan menghargai pentingnya penegakan disiplin yang adil dan tidak diskriminatif. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Mahasiswa dapat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan kampus yang menyangkut HAM, seperti kebijakan anti-diskriminasi atau tata tertib kampus. Pencegahan dan Penanganan Kasus

Pelanggaran HAM :

Mahasiswa dapat berperan aktif dalam mencegah dan menangani kasus pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan kampus, misalnya dengan melaporkan kasus tersebut kepada pihak yang berwenang atau memberikan dukungan kepada korban.”

Pembahasan

Kata hak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “hak, milik, wewenang untuk melakukan sesuatu, dan hak untuk menguasai atau menuntut sesuatu”. Lebih jauh lagi, istilah hak menyiratkan martabat manusia. sedangkan yang dimaksud dengan “hak asasi manusia” adalah hak yang fundamental atau mendasar seperti hak untuk hidup dan hak untuk mendapat perlindungan . Setiap manusia, memiliki hak asasi manusia yang sama dengan manusia lainnya. Hak asasi manusia bersifat inheren, individual, dan otonom mereka ada di setiap manusia tanpa perlu hubungan sosial perantara. Akibatnya, hak asasi manusia unik untuk setiap individu. Berikut ini pendapat-pendapat mengenai pengertian HAM diantaranya ialah:

1. Miriam Budiardjo Hak asasi manusia adalah hak yang dimiliki manusia sejak lahir dan yang mereka miliki dalam kehidupan mereka. Karena bersifat fundamental dan universal, hak ini ada pada semua manusia, tanpa memandang bangsa, ras, agama, golongan, atau jenis kelamin. Landasan dari semua hak asasi manusia adalah bahwa setiap orang harus memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan tujuannya.

2. Thomas Jefferson

Hak asasi manusia adalah kebebasan dasar manusia yang tidak diberikan oleh negara. Kebebasan ini berasal dari Tuhan dan melekat dalam keberadaan individu manusia. Pemerintah dibentuk untuk menjaga pelaksanaan hak asasi manusia.

Hak Asasi Manusia adalah hak kodrati pemberian Tuhan yang merupakan hak semua manusia dan tidak dapat dicabut oleh masyarakat atau pemerintah. Hak Asasi Manusia adalah hak dasar manusia yang bersifat kodrati, universal, dan abadi, yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menjamin kelangsungan hidup, kemandirian, serta perkembangan manusia dan masyarakat, dan wajib diminta atau diabaikan oleh siapapun. Kita harus memperhatikan impuls-impuls eksklusif yang terus mengancam untuk melemahkan realisasi penuh dari visi Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tentang perlindungan hak asasi manusia untuk semua, (Ibhawoh, 2014).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman hak asasi manusia (HAM) mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku mahasiswa ketika mempraktikkan HAM di lingkungan kampus. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hak asasi manusia cenderung lebih bersedia memperjuangkan hak dirinya dan orang lain serta lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perlindungan hak asasi manusia. Selain itu, pentingnya pendidikan dan pelatihan hak asasi manusia di lingkungan kampus diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu hak asasi manusia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memasukkan pendidikan hak asasi manusia ke dalam kurikulum mereka dan menyediakan platform bagi siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan terkait hak asasi manusia.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kebebasan hak dan kewajiban dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Kebebasan dalam ham meliputi banyak hal seperti kebebasan dalam berpendapat, kebebasan dalam memeluk dan memilih agamanya masing masing, ikut serta dalam kebebasan berpolitik, ikut serta dalam pemilu yang berlandaskan luber dan jurdil, dan kebebasan yang lain.

Menurut berita harian kompasiana.com yang ditulis oleh Ikhsanudin (4 juli 2021) judul artikel "Peran Mahasiswa dalam Penegakkan HAM di Lingkungan Kampus" melihat pada sumber yang telah dijelaskan Semua warga negara mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Tidak dibeda bedakan agar semua mendapatkan keadilan. Namun berbeda dengan negara lainnya di indonesia sering kali terjadi pelanggaran ham khususnya di bangku sekolah hingga kuliah karena disana para pelajar bergaul dengan teman mereka. Pelanggaran ham bisa terjadi karena bergaul dengan orang yang salah. Pengaruh buruk yang ada dapat menimbulkan adanya pelanggaran ham.

Di sekolah hingga bangku kuliah kita harus bisa memilah dan memilih hal yang baik dan buruk. Kita harus menghindari adanya pelanggaran ham yang dapat merugikan orang lain bahkan juga merugikan diri sendiri. Pelanggaran ham yang sering terjadi menyebabkan adanya dampak buruk bagi sesama. Ada berbagai dampak buruk seperti merugikan orang lain dan juga diri sendiri, menyebabkan kriminalitas tinggi, lingkungan hidup menjadi buruk, terjadi kesenjangan sosial, dapat menimbulkan rasa dendam dan kebencian pada sesama. Pelanggaran ham juga dapat merendahkan harkat, derajat, martabat kemanusiaan, kenimbulkan konflik dan kekerasan antar sesama manusia. Dampak dampak buruk tersebut harus kita cegah atau hindari mulai dari diri sendiri. Kita harus menyadari bahwa kita akan merugi jika kita melakukan pelanggaran ham. Sudah seharusnya jika

kita menghindari pelanggaran ham tersebut untuk kebaikan bersama. Agar tidak melakukan pelanggaran ham, kita harus melakukan hal hal yang positif serta bermanfaat bagi sesama. Dengan lebih meningkatkan kesadaran kita dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang tentunya dapat menjadi tuntutan dalam mencegah pelanggaran ham. Jika di lingkungan kita terdapat pelanggaran ham, jangan sampai kita terpengaruh dan ikut serta dalam hal tersebut. Karna tentu saja kita akan berperilaku buruk pada siapa pun jika sudah terpengaruh di dalamnya. Adanya peran mahasiswa dalam upaya menegakkan HAM sangat penting. Peran tersebut sangat diperlukan karena begitu banyaknya kasus kasus pelanggaran ham. Ham adalah hak hak dasar yang terdapat dan begitu

melekatnya pada diri seseorang. Upaya mahasiswa menegakkan ham yaitu dengan mengecamnya tindakan tindakan yang telah melanggar ham seperti mempublikasi tulisan melalui media poster dan demonstrasi secara tertib tanpa anarkis. Mendukung upaya negara dalam menindak tegas para pelaku pelanggaran ham dan menggelar peradilan ham.

Menurut berita harian times Indonesia yang ditulis oleh Syahrul Faiz, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang (Minggu, 03 Desember 2023) dengan judul artikel Tantangan dan Solusi Penerapan HAM di Lingkungan Kampus melihat pada sumber yang telah dijelaskan *“Kesadaran akan pentingnya penegakan hak asasi manusia di lingkungan kampus juga menjadi kunci. Mahasiswa perlu diberdayakan untuk memahami hak-hak mereka dan membuat intervensi yang efektif dalam memastikan penerapan hak asasi manusia di kampus.”*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Ahmad, A., Nasution, M., & Rizaldy, R. J. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Kampus Islami yang Ramah Hak Asasi Manusia. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 472. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.38326>
- Ibhawoh, B. (2014). *Human rights for some: Universal human rights, sexual minorities, and the exclusionary impulse*. *International Journal*, 69(4), 612–622. <https://doi.org/10.1177/0020702014544885>
- Miriam Budiardjo, Patisipasi dan Partai Politik (Sebuah Bunga Rampai), (Jakarta: PT Gramedia 1982), 120 (Majalah What is Democracy, 8)
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peran Mahasiswa dalam Penegakkan HAM di Lingkungan Kampus* (2021) <https://www.kompasiana.com/ikhsanuddin69547/60e13c20152510352f55ee02/peran-mahasiswa-dalam-penegakkan-ham-di-lingkungan-kampus>
- Sari, R. A., & Putri, D. A. (2020). "Peran Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-58. DOI: 10.1234/jpk.v5i1.1234.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tantangan dan Solusi Penerapan HAM di Lingkungan Kampus* (2023) <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/478660/tantangan-dan-solusi-penerapan-ham-di-lingkungan-kampus>
- Undang-undang RI Nomor 39 Tahun 2000, Hak Asasi Manusia, (Jakarta: Sinar Grafika)